

PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI) SYAICHONA MOH. CHOLIL BANGKALAN

Oleh:

Humaidi¹

Email: tafakkursaatan@gmail.com

Abstract: *Learning Arabic language is not easy matter, but if it is followed by recitation and research will find many methods and strategies for learning more effective and fast. The purpose of this research are: (1) For knowing the difficulties of learning Arabic language. (2) For knowing the factors happened learning Arabic language. (3) For knowing the difficulty solution of learning Arabic language at Islam religion colleague of Syaichona Moh. Cholil Bangkalan. In this research, the writer used approach of qualitative research by using recitation model of analysis descriptive. The collecting data used interview method, observation, and documentation. Meanwhile the data analysis in this research used model analysis of mils and hubberman. It appropriated with the result research, found the difficulties of learning Arabic language as followed: the individual ability difference of Arabic language that is very far away, the difficulties in making Arabic language environment, the difficulties for lecturer to be same the student abilities, and finally it is less for using the facility of modern technology. Meanwhile the factors happened the difficulties that are such as: the difference of education background for university students between the student of Islamic boarding school and not Islamic boarding school, the minimum of having the happy feeling or curious for Arabic language, seldom held the meeting between the first semester with others for making Arabic language environment. The solution for solving the difficulties of learning Arabic language is such as: The lecturer divide into groups that are suitable with university student's ability in the class, the lecturer gives guidance and additional lesson for improving student's Arabic language, in teaching, the lecturer is demanded to choose the interest medium and unique method in order that the university student tends interesting for learning Arabic language, holding meeting program with all levels of semester to create Arabic language environment well, in teaching, the lecturer is demanded to pay attention the education background of university student between Islamic boarding school student and not Islamic boarding school.*

Keywords: *difficulties, learning arabic language, colleague*

¹ Dosen STAI Syaichona Moh. Cholil Bangkalan, ..

Pendahuluan

Perguruan tinggi berbasis pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang masih sangat berpengaruh di Indonesia. Hal ini dipengaruhi dua hal, *pertama* perguruan tinggi berbasis pesantren itu mewarisi dan memelihara kontinuitas tradisi Islam yang dikembangkan ulama dari masa ke masa, tidak terbatas dari periode tertentu dalam sejarah Islam. *Kedua* perguruan tinggi berbasis pesantren merupakan tempat untuk mendidik calon-calon pemimpin di tengah-tengah masyarakat di era globalisasi ini, oleh karenanya kebutuhan akan kader-kader mahasiswa pesantren tidak dapat diabaikan begitu saja. Dalam realitanya banyak di antara pemuka masyarakat adalah lulusan mahasiswa pesantren.

STAI Syaichona Moh. Cholil (STAIS) merupakan perguruan tinggi yang berbasis pesantren dan berada di naungan pesantren, didirikan tahun 2007 oleh ulama kesohor yaitu KH. Abdullah schal, berdiri di tengah-tengah perkotaan, tepatnya di Jl.KH. Moh. Cholil Demangan Barat Bangkalan. STAIS merupakan perguruan tinggi yang memainkan perannya dalam menggodok para generasi muda mahasiswa untuk siap bersaing di tengah arus modernisasi dalam pentas global.

Dalam rangka mewujudkan sistem nilai pesantren pada mahasiswa, STAI Syaichona Moh. Cholil mebuja jurusan Pendidikan Bahasa Arab yang dimaksudkan agar mahasiswa mampu menggali hukum-hukum yang ada pada kitab salaf yang tentu bahasa di dalamnya menggunakan Bahasa Arab. Jurusan Bahasa Arab di STAI Syaichona Moh. Cholil memiliki berbagai macam kajian mata kuliah yang mencakup empat keterampilan, yaitu keterampilan membaca, menulis, menyimak dan berbicara.

Bahasa Arab merupakan bahasa yang kaya akan perbendaharaan kata, baik dalam segi sintaksis, semantik, morfologi, maupun fonologi, inilah yang membedakan Bahasa Arab dari bahasa-bahasa lainnya, dalam bahasa lain mungkin hanya ditemukan beberapa kata yang mempunyai satu arti, namun dalam Bahasa Arab betuk-bentuk kata sangat banyak sesuai konteks pemahamannya dan penggunaannya, maka dari itu mempelajari Bahasa Arab tidak semudah yang kita pikirkan seperti

bahasa-bahasa yang lain, melainkan harus benar-benar fokus dalam mempelajarinya, kesulitan itu akan bernilai mudah apabila selalu dilakukan kajian-kajian kebahasaan seperti halnya penelitian dan lain sebagainya. Kesulitan pembelajaran Bahasa Arab itu tidak terlepas dari segi pembelajarannya dan pemebentukan lingkungan berbahasa.

Sebagai bahasa asing, Bahasa Arab memiliki kesulitan-kesulitan yang perlu untuk mendapatkan perhatian lebih dan kajian yang mendalam sehingga dalam penelitian ini memfokuskan untuk mengkaji mekanisme pembelajaran dan kesulitan pembelajaran Bahasa Arab di STAI Syaichona Moh. Cholil Bangkalan Madura.

Terlepas dari kesulitan pembelajarannya, dalam penelitian ini juga menyajikan data-data terkait solusi bagaimana cara meminimalisir kesulitan pembelajaran yang terjadi, sehingga dengan adanya penelitian ini, pembelajaran Bahasa Arab nantinya bisa dikembangkan di masa yang akan datang melalui kajian *problem-solving* yang ditemukan dalam penelitian ini.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian diskriptif kualitatif dengan model studi kasus yang bertujuan untuk mendiskripsikan atau menggambarkan kesulitan-kesulitan pembelajaran Bahasa Arab pada jurusan Pendidikan Bahasa Arab di STAIS bangkalan. Penelitian dilakukan selama 6 bulan dengan metodologi kualitatif untuk mengungkapkan fenomena kesulitan pembelajaran bahasa.² Kehadiran peneliti disini sebagai instrument yang terjun langsung ke lapangan untuk mencari data yang valid dengan melakukan tiga tahapan, yaitu hadir ke lapangan kemudian berpartisipasi serta mencari data dan yang terakhir menganalisis data temuan, namun dalam hal menganalisis, peneliti memulai dengan temuan data awal sehingga analisisnya dilakukan dari awal hingga akhir.

²ثائر أحمد غباري و يوسف عبد القادر أبو شندي و خالد محمد أبو شعيرة، "البحث النوعي في التربية وعلوم النفس"، عمان: مكتبة المجتمع العربي، 2009م) ص: 34.

Dalam penelitian ini, pertama dilakukan dengan teknik wawancara dengan Kaprodi PBA dan beberapa mahasiswa untuk mendapatkan gambaran dan temuan terkait pembelajaran Bahasa Arab. Penentuan sumber data ini dilakukan secara *purposive* yaitu dipilih orang yang dianggap paling tahu tentang pembelajaran dan kesulitan pembelajaran PBA sehingga peneliti memilih kaprodi PBA dan beberapa mahasiswa, sedangkan tempat dilakukannya penelitian ini di kelas-kelas Bahasa Arab dari semester satu sampai semester tujuh.

Selanjutnya, sumber data dibagi menjadi dua, yaitu: sumber data primer dan sekunder,³ sumber data primer ialah sumber data yang didapat secara langsung dari pemberi sumber data, hal ini peneliti dapat dari Kaprodi, mahasiswa dan sebagian dosen. Sedangkan data-data yang didapat dari Kaprodi berupa: situasi pembelajaran dan kesulitan pembelajaran yang diampu.

Teknik pengumpulan data menggunakan tiga, yaitu: wawancara, observasi dan dokumentasi.⁴ Dalam wawancara, peneliti ingin mengetahui segala sapek pembelajaran, salah satu wawancara yang dilakukan peneliti yaitu melalui whatsapp data-datanya terkait kesulitan-kesulitan masing-masing dosen pengampu mata kuliah. Teknik yang kedua yaitu observasi, disini peneliti terjun langsung ke lapangan karena peneliti juga berperan sebagai staf pengajar, sehingga peneliti benar-benar mengetahui stuasi lapangan yang sesuai dengan hasil wawancara, dalam hal ini data yang diperoleh yaitu tentang proses pembelajaran dan bukti-bukti problematika pembelajaran di kelas selama pembelajaran berlangsung. Teknik yang ketiga, yaitu teknik dokumentasi, peneliti mencari data dari dokumen-dokumen seperti jumlah mahasiswa, dosen, serta foto-foto yang menunjukkan kejenuhan mahasiswa dikelas, teknik dokumentasi ini sangat penting untuk melengkapi data temuan sebelumnya yang didapat melalui wawancara dan observasi.

Dalam penelitian ini dilakukan analisis secara terus menerus sampai datanya jenuh dan dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan yaitu

³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.14.

⁴ناظر، طريقة البحث، (جكرتا: كاليا اندونيسيا، 2005)، 193-194.

sejak awal pengumpulan data,⁵pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Dalam penelitian ini analisis datanya menggunakan analisis data diskriptif model miles dan hubberman yaitu melalui data *reduction*, data *display* dan *verification*.⁶

Temuan Penelitian dan Pembahasan

Problematika Pembelajaran

Kesulitan pembelajaran Bahasa Arab di STAIS Bangkalan, spesifiknya yang terdapat pada jurusan Bahasa Arab ditemukan dua aspek yaitu: aspek problematika kebahasaan dan aspek problematika non kebahasaan. Perinciannya terdapat pada: mahasiswa, dosen, dan mata kuliah. Hal ini peneliti temukan melalui wawancara, observasi kelas, dan dokumentasi.

1. Problematika yang terjadi pada mahasiswa

Problematika yang terjadi pada mahasiswa ialah dikembalikan kepada latar belakang mahasiswa itu sendiri, mahasiswa STAIS datang dengan latar belakang yang berbeda-beda, namun 70% mahasiswa STAIS dibekali dengan kemampuan basik bahasa arab yang baik,⁷ ada yang lulusan pesantren, ada yang hanya lulusan diniyah non formal, ada juga yang lulusan madrasah aliyah formal. Perbedaan latar belakang inilah yang memicu kemampuan Bahasa Arab mereka berbeda-beda baik kemampuan secara sintaksis maupun morfologi, ada juga kesulitan yang dialami mereka ialah membentuk susana, lingkungan berbahasa Arab di kelas dan minimnya rasa ingin tahu akan percakapan Bahasa Arab sehingga hal ini juga menjadi pemicu sulitnya menerapkan suasana Arab.

2. Problematika yang terjadi pada dosen

Problematika yang terjadi pada dosen dalam pembelajaran Bahasa Arab di STAIS Bangkalan ialah perbedaan *skill* dan pengalaman keilmuan yang terjadi pada masing-masing dosen terutama keilmuan yang terkait

⁵Matthew B.Mils dan A Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, ter, Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 16

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.337.

⁷Mujib Ahmad, Ketua jurusan PBA, wawancara (bangkalan, 7 juni).

dengan Bahasa Arab, salah satunya disebabkan juga jumlah mahasiswa yang lebih dari 20 mahasiswa dari masing-masing kelas,⁸ sehingga dari jumlah yang mencapai 30 mahasiswa dalam satu kelas dengan perbedaan kemampuan, maka tidak efektif dan menyulitkan pada dosen untuk menentukan metode apa yang akan dipakai dalam system pembelajaran bahasa arab yang baik, karena sulitnya untuk menyamaratakan perbedaan *skill* mereka. Sedangkan yang terkait dengan dosen ialah banyak dosen khususnya yang mengampu mata kuliah non Arab dalam penyampaian pembelajarannya tidak dengan menggunakan Bahasa Arab, hal ini memicu rendahnya kesemangatan mahasiswa dalam bercakap-cakap Bahasa Arab sehari-hari, sehingga suasana berbahasa Arab tidak nampak di kelas.

3. Problematika yang terjadi pada mata kuliah

Peneliti banyak menemukan kesulitan-kesulitan yang berkaitan dengan materi mata kuliah dalam jurusan Pendidikan Bahasa Arab di antara: materi *insya'*, *muhadasah*, *qira'ah* dan *istima'*. Yang pertama problematika yang terdapat pada materi *insya'*, paling mencolok dalam kesulitan materi *insya'* ialah kemampuan *mufradat* dan *qawaid* yang dimiliki mahasiswa yang kebanyakan dari mereka sedikit menguasai istilah-istilah *mufradat* kontemporer, dan juga perbedaan latar belakang pesantren dan nonpesantren, sehingga penguasaan *mufradatnya* berbeda-beda, realitasnya bisa kita temukan, mahasiswa yang latar belakangnya dari pesantren modern cenderung ketika pembelajaran *insya'* di kelas banyak menggunakan istilah-istilah kontemporer, sebaliknya mahasiswa yang dari pesantren salaf yang suasananya selalu bergelut dengan kitab-kitab kuning maka dalam pembuatan tugas *insya'* banyak menggunakan istilah-istilah dari kitab salaf.⁹

Yang kedua pada materi *muhadasah*, kesulitan yang terdapat pada mata kuliah *muhadasah* ialah sulitnya membentuk suasana *muhadasah* di kelas, karena perbedaan latar belakang mereka, ada mahasiswa yang berbasis pesantren salaf bagus dalam penguasaan *grammar* akan tetapi minim dalam praktek berbahasa.¹⁰ Sebaliknya ada mahasiswa yang latar

⁸ Observasi, Proses Pembelajaran, (Bangkalan, 10 Juni)

⁹ Fera Andriani. Dosen PBA, wawancara (Bangkalan, 5 Juni)

¹⁰ Mujib Ahmad, Ketua jurusan PBA, wawancara (Bangkalan, 7 Juni).

belakangnya dari pesantren modern yang selalu bercakap-cakap menggunakan Bahasa Arab akan tetapi lemah dalam bidang qaidahnya, yang paling disayangkan ada lagi mahasiswa yang tidak menguasai kedua-duanya karena latar belakang mereka yang belum sama sekali mencicipi suasana pesantren. Narasi di atas itulah yang menyebabkan sulitnya pembentukan suasana Arab/*muhadasah* karena yang pesantren modern kurang ada *partner* untuk bercakap-cakap dan mahasiswa salaf minder bercakap-cakap dengan yang terbiasa menggunakan Bahasa Arab, dan yang terakhir mahasiswa yang di bagian ketiga juga menjadi ikut andil dalam ketidakikutsertaannya membentuk suasana Arab. Kesulitan yang terjadi pada materi *muhadasah* lainnya adalah sulitnya mengungkapkan apa yang ada dalam benak pikirannya lantaran kurang percaya diri dalam menggunakan suatu istilah karena takut salah, serta yang terakhir kurangnya minat untuk berbahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari.

Yang ketiga Problematika yang terjadi pada materi *qira'ah*. Sebagaimana yang peneliti temukan melalui observasi, kesulitan pada mata kuliah *qiraah* ialah sulitnya dalam mencari referensi yang sesuai dengan latar belakang mereka yang berbeda-beda khususnya referensi yang terkait dengan nahwu dan sharraf karena mahasiswa cenderung malas mencari referensi di perpustakaan untuk membaca-baca hal yang berkaitan dengan nahwu sharraf sehingga pembekalan untuk istilah-istilah sharraf minim mereka miliki khususnya bagi yang berlatar belakang non pesantren sehingga menyulitkan untuk membaca materi-materi *qiraah* di kelas masing-masing.¹¹

Realitasnya banyak mahasiswa yang ketika ditunjuk untuk membaca materi *qiraah* di kelas banyak yang membaca teks akhirnya dari kalimat ditasdid karena takut salah. Kesulitan lain yang terjadi pada materi *qiraah* ialah penguasaan qaidah mereka baik secara teori maupun praktik, dan minimnya kemampuan memahami teks arab, hal ini tercermin ketika mahasiswa membaca kitab-kitab kontemporer yang disediakan dosen. Semua kesulitan di atas banyak terjadi pada mahasiswa yang berbasis non pesantren.

¹¹ Ato'illah, Dosen PBA, wawancara (Bangkalan, 9 Juni).

Yang ke empat problematika yang terjadi pada materi *istima'*. Kesulitan yang terjadi pada materi *istima'* ialah sulitnya dalam penyampaian metode *istima'* kepada mahasiswa, kesulitan itu terjadi ketika mahasiswa disajikan materi *istima'*,¹² mereka sulit dalam memahami apa yang mereka dengar (*fahmul masmu'*) karena materi-materi *istima'* untuk tingkat perguruan tinggi bahasanya sangat cepat, dengan logat Arab yang jarang mereka dengar sebelumnya. Materi *istima'* yang disajikan oleh dosen dalam pembelajaran di kelas ialah dosen menampilkan film seperti contoh semisal film "Ali Baba" kemudian dosen memerintah untuk mendengar dan menyimak dari awal hingga akhir film, setelah itu dosen memerintahkan untuk menceritakan isi cerita yang ada pada film tersebut dari awal, kemudian diteruskan oleh mahasiswa setelahnya sehingga terbentuk cerita utuh.

Faktor-Faktor Terjadinya Problem Pembelajaran Bahasa Arab

1. Faktor yang terjadi pada mahasiswa

Faktor terjadinya kesulitan pada mahasiswa di antaranya: tekanan psikologis yang dimiliki sebagian mahasiswa ketika menggunakan dan memahami materi Bahasa Arab terutama bagi mahasiswa non pesantren yang cenderung tidak paham akan penjelasan dosen. Kemudian minimnya rasa ingin tahu tentang bahasa arab, serta kurangnya motivasi dosen untuk meningkatkan keberanian dan semangat mahasiswa untuk membiasakan menggunakan Bahasa Arab. Faktor terakhir ialah sosiolinguistik bahasa yang kurang dibiasakan di kelas.

2. Faktor yang terjadi pada dosen

Faktor utama kesulitan yang ada pada dosen ialah sebagian dosen kurang membiasakan menggunakan Bahasa Arab ketika menyampaikan materi, hal ini karena latar belakang mereka tidak berbahasa Arab, terutama dosen-dosen pengampu mata kuliah non Arab. Inilah yang memicu mahasiswa kurang mendapatkan ilmu Bahasa Arab khususnya dalam bidang idiom arab, begitu juga mereka sebagian besar tidak memberi semangat untuk pengembangan Bahasa Arab bagi yang

¹² Nailur Rahman, Dosen PBA, Wawancara (Bangkalan, 28 Juni).

kemampuannya di atas rata-rata semisal merefleksikan ke dalam pengembangan terapan seperti pembuatan kamus, membentuk publikasi dalam Bahasa Arab, majalah Bahasa Arab, dan sejenisnya.

3. Faktor yang terjadi pada mata kuliah

Pertama: mata kuliah *istima'* ialah materi terlalu sulit dan cepat sehingga hanya bisa dipahami oleh mahasiswa yang kemampuannya di atas rata-rata, apalagi metode pembelajarannya dengan menampilkan keseluruhan film dari awal hingga akhir. Kedua materi *muhadasah*, faktor utama ialah tidak ada ruang khusus Bahasa Arab dan juga tidak adanya agenda-agenda diskusi baik yang diadakan antar kelas sesama PBA maupun antar jurusan untuk mengkaji problematika terkini dengan menggunakan Bahasa Arab. Hal ini bisa satu minggu sekali maupun satu bulan sekali/satu semester satu kali. Pemicunya ialah kurangnya koordinasi untuk membentuk suasa Arab.

Ketiga materi *insya'*, faktor kesulitannya pada materi *insya'* ialah perbedaan kemampuan *mufrodat* yang dimiliki mahasiswa, tidak adanya dorongan dan semangat dalam berkreasi seperti halnya membuat majalah-majalah berbahasa Arab, kemudian tidak ada instansi khusus untuk karya Bahasa Arab yang dimuat di beberapa majalah atau buku, serta kurangnya metode pembelajaran *insya'* yang menyenangkan sehingga terjadi kejenuhan dalam pembelajaran di kelas.¹³ Yang keempat materi *qiraah*, faktor utama ialah kurangnya membaca di perpustakaan.

Solusi Problem Pembelajaran Bahasa Arab

Berdasarkan data-data temuan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait kesulitan pembelajaran Bahasa Arab di STAIS Bangkalan. *Pertama* yang terjadi pada mahasiswa, solusi yang perlu dilakukan pada dosen ialah menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan, kemudian memberikan arahan dan bimbingan terkait materi baik arahan yang dilakukan di luar kelas maupun dalam kelas, dan memilih metode yang menarik, dengan ini mungkin pembelajaran yang awalnya menjenuhkan bisa menjadi menyenangkan. Begitu juga dosen

¹³Fera Andriani, dosen PBA, Wawancara (Bangkalan, 5 Juni)

memberikan latihan-latihan terkait logat Bahasa Arab dengan mengadakan berbagai macam seminar baik tingkat nasional maupun internasional. Hal ini nantinya akan memicu semangat mahasiswa dalam mempelajari Bahasa Arab, kemudian diadakan tugas-tugas untuk mahasiswa satu minggu untuk menghafal *mufradat* atau istilah-istilah yang ada pada mata kuliah maupun istilah penelitian, ini memudahkan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir (skripsi). Kemudian di setiap kelas diberi istilah-istilah yang mewajibkan berbahasa Arab semisal “*La kalama illa bil Arabiya*”, dan untuk membentuk lingkungan suasana berbahasa Arab diwajibkan bagi semua dosen untuk memulainya *bil kalamil Arabiya* sehingga mahasiswa terbiasa dalam menggunakan Bahasa Arab dan harus ada himbauan langsung dari Kaprodi PBA untuk keharusan berbahasa arab bagi semua jurusan Bahasa Arab.

Kemudian solusi untuk perbedaan kemampuan mahasiswa yaitu disarankan bagi dosen untuk memilah mahasiswa sesuai kemampuan masing-masing, setidaknya ada tiga bagian yang terbagi atas kemampuan *ibtida*, *mutawassit*, dan kemampuan mahir, kemudian pembagian tugas pun disesuaikan dengan kemampuan masing-masing dari mereka. Setidaknya hal ini tidak menjadi hambatan bagi mahasiswa untuk meningkatkan Bahasa Arabnya. Logikanya seandainya mahasiswa tidak dipilah sesuai kemampuan mereka maka cenderung kemampuannya berjalan di tempat tanpa adanya peningkatan yang signifikan. Ketika ada pemilahan seperti itu maka dosen akan lebih mudah dan lebih memfokuskan kepada mahasiswa yang *ibtida*, disamping itu dosen dihimbau memberi bimbingan khusus bagi mahasiswa baru sehingga materi Bahasa Arab tidak menjadi momok yang menakutkan bagi mereka. Solusi ini yang mungkin efektif dan bisa dilakukan di kelas PBA karena ada pepatah “metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran di kelas, itu tidak akan bisa efektif apabila perbedaan kemampuan mereka sangat jauh” sehingga pemilihan ini sangat diperlukan.

Kesimpulan

Berdasarkan data-data yang ditemukan di lapangan, peneliti menyimpulkan hal sebagai berikut:

Kesulitan yang terjadi pada mahasiswa murni paling banyak didasarkan pada latar belakang mahasiswa baik pesantren maupun nonpesantren, perbedaan kemampuan individu, dan sulitnya membentuk suasana lingkungan Bahasa Arab lantaran sedikitnya kemampuan, khususnya mahasiswa non pesantren. Sedangkan kesulitan yang terjadi pada dosen ialah untuk menyamaratakan mereka dengan kemampuan mahasiswa yang berbeda-beda, kemudian juga dikembalikan kepada kemampuan dosen masing-masing baik metode maupun kompetensi kebahasaannya terutama dosen yang mengampu mata kuliah non arab. Sedangkan kesulitan yang terdapat pada mata kuliah: Pada mata kuliah insya' itu disebabkan kurangnya *mufradat* terkait materi yang diberikan dosen, kurangnya keberanian untuk menulis semacam mading Bahasa Arab dan berita-berita, surat-menyurat dengan menggunakan Bahasa Arab semisal surat ijin dan lain-lain.

Selanjutnya kesulitan pada materi *muhadasah* yaitu sulitnya mengungkapkan dengan menggunakan Bahasa Arab baik ketika bertanya kepada dosen maupun ketika bercakap-cakap sehari-hari. Ketiga kesulitan yang terjadi pada materi *qira'ah* ialah minimnya pembekalan sintaksis dan morfologi yang mereka miliki karena sedikitnya sumber yang bisa mereka dapatkan. Yang keempat kesulitan yang terakhir pada mata kuliah *istima'* yaitu sulitnya mahasiswa dalam menyimak materi karena materi terlalu cepat dengan logat yang jarang mereka dengar.

Sedangkan faktor-faktor terjadinya kesulitan dalam pembelajaran bahasa arab ialah sebagai berikut: yang terjadi pada mahasiswa ialah faktor psikologis keberanian mereka dalam menggunakan Bahasa Arab. pada dosen ialah kurangnya membiasakan menggunakan Bahasa Arab dalam penyampaian di kelas serta kurangnya motivasi yang diberikan dosen kepada mahasiswa.

Faktor utama terjadinya kesulitan pada materi insya' ialah perbedaan *skill* mereka sehingga sulit dalam menentukan metode yang tepat untuk pembelajaran di kelas, sedangkan pada materi *muhadasah* ialah jarangnyanya di adakan diskusi antara sesama kelas, pada materi *istima'* faktor yang sangat kuat ialah sarana prasarana yang kurang memadai untuk menunjang pembelajaran *istima'* yang baik, yang terakhir pada

materi *qiraah* fokusnya kurangnya kepustakaan dan jarangnnya mahasiswa membaca refrensi terkait Bahasa Arab.

Solusi untuk memecahkan problematika di atas pertama: untuk mahasiswa harus diadakan bimbingan dan pembelajaran Bahasa Arab tambahan di luar kelas khususnya bagi mahasiswa baru, kemudian pemilahan kemampuan mereka, dan di adakan secara continue dengan menggunakan metode yang efektif. Solusi bagi dosen harus ada keinginan yang kuat untuk mendorong mahasiswa selalu menggunakan Bahasa Arab dan membentuk lingkungan berbahasa di kelas. Sedangkan solusi untuk mata kuliah yang pertma mata kuliah *istima'* dosen memerintah mahasiswa agar membawa atau mencopy materi *istima'* kemudian dipelajari di rumah masing-masing sebelum masuk dalam pembelajaran di kelas. Yang kedua materi *insya'* dosen memberi *mufrodad-mufradat* terkait materi sebelum di jadikan tugas untuk disusun menjdi sebuah kalimat, yang ketiga materi *muhadasah* mewanti-wanti menerapkan semboyan “ *la kalama illa bil Arabiya*” yan terakhir materi *qiraah* mebisakan mahasiswa membaca di perpustakaan untuk pembekalan ilmu nuhwu sarraf.

DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharni. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Kasiram, Mohammad. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, Malang: UIN-Maliki Press..
- Djago, Taringan. 2000. *Pendidikan Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ainin. Moh. 2014. *Metodologi Penelitian Peningkatan Kualitas Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: CV. Bintang Sejahtera.
- Malibary dkk, A Arkon. *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Agama*. Jakarta: Departemen Agama RI, 1976.
- Karim Farouk el-Kholili, “*وطرق حلها مشكلات تعليم اللغة العربية لغير الناطقين بها*,” Selçuk Üniversitesi İlahiyat Fakültesi Dergisi, 32(2011).
- Aziz Fahrurrozi, (2014). Pembelajaran Bahasa Arab: Problematika dan Solusinya, *Arabiyat Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 1 (Desember 2014).
- Matthew B. Miils dan A Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*, Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi, Jakarta: UI Press.
- Djama'an Satori dan Komariah. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Imam Gunawan. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Lexy Moleong. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

ثائر أحمد غباري وآخرون، *البحث النوعي في التربية وعلوم النفس*، عمان: مكتبة المجتمع العربي، 2009.

الخولي، علي محمد. *المهارات الدراسية*، الأردن: دار الفلاح للنشر والتوزيع، 1191.

محمد زياد حمدان، *طرق منهجية لتدريس الحديث*، عمان: دار التربية الحديثة، 1981م.

عبد السلام عبد الله الجقندي وآخرون، *المرشد في طرق التدريس العامة*، طرابلس: طبعة الأولى، كلية الدعوة الإسلامية، دون السنة.